
RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Arit Kadius

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

PT United Tractors, Tbk. merupakan agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor peralatan berat paling besar dan paling ternama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, dan teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Hasil diperoleh dilihat dari rasio likuiditas perusahaan tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif dan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya cukup baik. Hasil analisis rasio *leverage* perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 cukup baik, karena perusahaan mampu menjamin utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Hasil analisis rasio aktivitas tahun 2009 sampai tahun 2013, dilihat dari masing-masing rasionya perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya bekerja secara belum efektif. Hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan tahun 2009 sampai tahun 2013 dalam tiga tahun terakhir bekerja belum efisien dalam meperoleh. Analisis rasio penilaian perusahaan tahun 2009 sampai tahun 2013, dilihat dari *price earning ratio* cenderung menurun setiap tahunnya, berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham kurang baik. Saran-saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan adalah perlu memperbaiki kinerja *average collection period*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, rata-rata hari persediaan, menekan biaya, dan memperpendek jangka penerimaan piutang.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang berdiri sendiri terpisah dari pemiliknya, dan seringkali pemilik tidak berada dalam perusahaan untuk ikut serta dalam operasi dan mengawasi jalannya perusahaan dari hari ke hari. Karena adanya keterpisahan ini, maka jembatan emas yang dapat menghubungkan antara pemilik dan para pengelola perusahaan adalah laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan, dapat mengetahui informasi unik yang relevan bagi para pengambil keputusan mengenai keadaan perusahaan pada waktu berjalan dan di masa mendatang.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan, baik yang telah dicapai dimasa lampau, waktu yang sedang berjalan maupun untuk perencanaan pada masa depan.

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah mengenai analisis rasio keuangan untuk analisis menilai kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan rasio *leverage*?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan rasio profitabilitas?
5. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2009 hingga tahun 2013 dengan rasio penilaian?

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT United Tractors, Tbk. ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian.

B. KAJIAN TEORI

Kerangka Pemikiran

1. Unsur Kinerja Keuangan

“Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya *return on investment* atau *earning per share*. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban ini berkepastian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.” (Prastowo dan Juliaty, 2008: 11)

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statement*) ataupun belum diaudit (*unaudited financial statement*), semakin berguna bagi investor. Laporan keuangan meliputi (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas, (4) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan. (Samsul, 2006: 128)

3. Sifat Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*),
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*),
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*).” (Munawir, 2007: 6)

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan:

- a. Informasi yang berguna bagi investor serta indikator saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi kredit. Informasi yang disajikan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama harus komprehensif.
- b. Untuk membantu investor serta kreditor-kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
- c. Tentang sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut. (Kieso, Wy. Wr., 2008: 5)

5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).” (Sawir, 2005: 6)

6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

“Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode horizontal (dinamis) dan metode vertikal (statis). Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Sedangkan metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.” (Prastowo dan Juliaty, 2008: 59)

7. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir *size* perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. (Harahap, 2010: 298)

8. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan mempunyai keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan. (Sawir, 2005: 44)

9. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a) $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$

b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$Rasio\ Cepat(Quick\ Ratio) = \frac{Kas + Efek + Piutang}{Utang\ Lancar}$$

c) $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Efek}{Utang\ Lancar}$

d) $Working\ capital\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}{Jumlah\ Aktiva}$

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

a) *Total Debt to Equity Ratio*

$$Total\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

b) *Total Debt to Total Capital Assets Ratio*

$$Total\ debt\ to\ total\ capital\ assets = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ J. Panjang}{Jumlah\ Modal / Aktiva}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$Long\ term\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

d) *Tangible Assets Debt Coverage Ratio*

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Jlh. Aktiva-Intangible-Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

e) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka panjang}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio ini antara lain sebagai berikut:

a) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b) *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Penjualan Rata-rata}}$$

c) *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

e) *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f) *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan. Rasio profitabilitas antara lainnya sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Neto-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$$

b) *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto-Harga Pokok Penjualan}-\text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

c) *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan+Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

d) *Net Profit Margin (Sales Margin)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

e) *Earning Power of Total Investment (Rate of Return and Total Assets)*

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f) *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)*

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g) *Rate or Return for the Owners (Rate of Return on Net Worth)*

$$\text{Rate or Return for the Owners} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(Riyanto, 2008: 332-336)

e. Rasio Penilaian

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Terdapat beberapa macam rasio penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu:

a) *Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b) *Dividend Yield*

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

c) *Dividend Payout Ratio*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

d) *Market to Book Ratio*

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (\text{Sudana, 2011: 23-24})$$

Metode Penelitian

Ada beberapa unsur-unsur penting dalam metode penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan:

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian studi kasus dengan mengambil objek penelitian pada PT United Tactors, Tbk. "Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa" (Fathoni, 2006: 99)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode studi dokumenter dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan. "Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya." (Fathoni, 2006: 112)

3. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif dimana "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu." (Fathoni, 2006: 97)

C. PEMBAHASAN

Ada beberapa rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas pada PT United Tractors, Tbk. yaitu sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

TABEL 1
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
AKTIVA LANCAR, UTANG LANCAR, DAN CURRENT RATIO
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (Persen)
2009	11.969.001,00	7.225.966,00	165,64
2010	15.532.762,00	9.919.225,00	156,59
2011	25.625.578,00	14.930.069,00	171,64
2012	22.048.115,00	11.327.164,00	194,65
2013	27.814.126,00	14.560.664,00	191,02

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.969.001,00}{7.225.966,00} \times 100\% = 165,64\% \text{ atau Rp1,6564}$$

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar pada Tabel 1 dapat diketahui likuiditas perusahaan, berada di atas 100 persen, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid atau perusahaan dapat menjamin semua utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada.

b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

TABEL 2
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KAS, UTANG LANCAR, PIUTANG, EFEK, DAN QUICK RATIO
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Quick ratio*)

Tahun	Kas	Utang Lancar	Piutang	Efek	Quick Ratio (Persen)
2009	2.769.187,00	7.225.966,00	4.549.566,00	256.862,00	104,39
2010	1.343.220,00	9.919.225,00	5.349.688,00	308.162,00	70,58
2011	7.135.386,00	14.930.069,00	9.969.714,00	257.762,00	116,29
2012	3.995.265,00	11.327.164,00	9.894.656,00	237.512,00	124,72
2013	7.935.870,00	14.560.664,00	12.140.740,00	193.412,00	139,21

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari hasil Tabel 2 diketahui tingkat likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2009 sampai tahun 2013 berada di atas 100 persen, dapat dikatakan

bahwa perusahaan cukup likuid dan mampu menjamin semua utang lancarnya dengan *quick assets* yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

c) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

TABEL 3
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KAS, EFEK, UTANG LANCAR, DAN CASH RATIO
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Cash Ratio*)

Tahun	Kas	Efek	Utang Lancar	Cash Ratio (Persen)
2009	2.769.187,00	256.862,00	7.225.966,00	41,88
2010	1.343.220,00	308.162,00	9.919.225,00	16,65
2011	7.135.386,00	257.762,00	14.930.069,00	49,52
2012	3.995.265,00	237.512,00	11.327.164,00	37,37
2013	7.935.870,00	193.412,00	14.560.664,00	55,83

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 3 dapat analisis tingkat likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif, bahwa kas dan efek yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin semua hutang jangka pendeknya.

d) *Working Capital to Total Assets Ratio*

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

TABEL 4
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
AKTIVA LANCAR, JUMLAH AKTIVA, UTANG LANCAR, DAN WORKING
CAPITAL TO TOTAL ASSETS
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Working Capital to Total Assets*)

Tahun	Aktiva Lancar	Jumlah Aktiva	Utang Lancar	Working Capital to Total Assets (Persen)
2009	11.969.001,00	24.404.828,00	7.225.966,00	19,43
2010	15.532.762,00	29.700.914,00	9.919.225,00	18,90
2011	25.625.578,00	46.440.062,00	14.930.069,00	23,03
2012	22.048.115,00	50.300.633,00	11.327.164,00	21,31
2013	27.814.126,00	57.362.244,00	14.560.664,00	23,10

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari hasil analisis *working capital to total assets* dapat dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif, Dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi *financial* jangka pendeknya karena nilai likuiditas yang cukup tinggi.

Beberapa rasio *leverage* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors, Tbk. sebagai berikut:

1. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

TABEL 5
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UTANG LANCAR, UTANG JANGKA PANJANG, JUMLAH MODAL
SENDIRI, DAN DER
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali DER)

Tahun	Utang Lancar	Utang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	DER (Persen)
2009	7.225.966,00	3.227.782,00	13.843.710	75,51
2010	9.919.225,00	3.616.283,00	16.136.338	83,88
2011	14.930.069,00	4.006.045,00	27.503.948	68,85
2012	11.327.164,00	6.672.912,00	32.300.557	55,73
2013	14.560.664,00	7.152.682,00	35.648.898	60,91

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis dilihat tingkat *leverage* yang diukur dengan *total debt to equity ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berada di bawah 100 persen, dapat dikatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu menjamin semua hutangnya.

2. *Total Debt to Capital Assets Ratio*

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

TABEL 6
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UTANG LANCAR, UTANG JANGKA PANJANG, JUMLAH AKTIVA,
DAN TOTAL DEBT TO TOTAL CAPITAL ASSETS
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali TDCAR)

Tahun	Utang Lancar	Utang Jangka Panjang	Jumlah Aktiva	Total Debt to Total Capital Assets (Persen)
2009	7.225.966,00	3.227.782,00	24.404.828,00	42,83
2010	9.919.225,00	3.616.283,00	29.700.914,00	45,57
2011	14.930.069,00	4.006.045,00	46.440.062,00	40,78
2012	11.327.164,00	6.672.912,00	50.300.633,00	35,79
2013	14.560.664,00	7.152.682,00	57.362.244,00	37,85

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 6 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis pada *total debt to total capital assets* tersebut dapat dilihat tingkat *leverage* yang diukur dengan *total debt to capital assets ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berada di bawah

50 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan cukup mampu menanggung beban utang pada saat jatuh tempo.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

TABEL 7
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UTANG JANGKA PANJANG, MODAL SENDIRI, DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY*
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Long Term Debt to Equity*)

Tahun	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri	<i>Long Term Debt to Equity</i> (Persen)
2009	3.227.782,00	13.843.710	23,32
2010	3.616.283,00	16.136.338	22,41
2011	4.006.045,00	27.503.948	14,57
2012	6.672.912,00	32.300.557	20,66
2013	7.152.682,00	35.648.898	20,06

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 7 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis dilihat tingkat *leverage* yang diukur dengan *long term debt to equity* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif. Namun ini dapat dikatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki perusahaan, mampu menanggung beban utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

4. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini mengukur besarnya aktiva tetap *tangible* (aktiva berwujud) yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jumlah Aktiva-Intangible}-\text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

TABEL 8
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UTANG LANCAR, UTANG JANGKA PANJANG, *INTANGIBLE*,
JUMLAH AKTIVA, DAN *TANGIBLE ASSETS DEBT COVERAGE*
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Tangible Assets Debt Coverage*)

Tahun	Utang Lancar	Utang Jangka Panjang	<i>Intangible</i>	Jumlah Aktiva	<i>Tangible Assets Debt Coverage</i> (Persen)
2009	7.225.966,00	3.227.782,00	156.108,00	24.404.828,00	527,38
2010	9.919.225,00	3.616.283,00	177.733,00	29.700.914,00	542,10
2011	14.930.069,00	4.006.045,00	368.419,00	46.440.062,00	777,36
2012	11.327.164,00	6.672.912,00	617.974,00	50.300.633,00	574,79
2013	14.560.664,00	7.152.682,00	455.088,00	57.362.244,00	592,04

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 8 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis dapat dilihat tingkat *leverage* yang diukur dengan *tangible assets debt coverage* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berada di atas 100 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, mampu menjamin utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

5. *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

TABEL 9
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
EBIT, BUNGA UTANG JANGKA PANJANG, DAN TIE
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali TIE)

Tahun	EBIT	Bunga Utang Jangka Panjang	TIE (Kali)
2009	5.533.006,00	188.467,00	29,36 kali
2010	5.201.460,00	207.141,00	25,11 kali
2011	7.823.380,00	267.646,00	29,23 kali
2012	7.735.878,00	289.123,00	26,76 kali
2013	6.874.829,00	287.492,00	23,91 kali

Sumber: Data Olahan 2014

Dari Tabel 9 dan perhitungan diketahui hasil analisis tingkat *leverage* yang diukur dengan TIE dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif tapi perusahaan mampu menjamin bunga utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Berikut beberapa rasio-rasio aktivitas antara lain adalah:

1. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

TABEL 10
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN BERSIH, JUMLAH AKTIVA, TOTAL ASSETS TURNOVER
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Total Assets Turnover)

Tahun	Pendapatan bersih	Jumlah Aktiva	Total Assets Turnover
2009	29.241.883,00	24.404.828,00	1,20 kali
2010	37.323.872,00	29.700.914,00	1,26 kali
2011	55.052.562,00	46.440.062,00	1,19 kali
2012	55.953.915,00	50.300.633,00	1,11 kali
2013	51.012.385,00	57.362.244,00	0,89 kali

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 10 dan perhitungan diketahui tingkat keefektifitas perusahaan yang diukur dengan *total assets turnover* tahun 2009 sampai tahun 2013 berada di atas satu putaran yang berarti perusahaan cukup efektif dalam menghasilkan *revenue*.

2. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

TABEL 11
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PIUTANG RATA-RATA, PENDAPATAN, DAN RECEIVABLE TURNOVER
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Receivable Turnover*)

Tahun	Piutang Rata-rata	Penjualan Kredit	<i>Receivable Turnover</i>
2009	4.128.094,50	29.241.883,00	7,08 kali
2010	5.017.780,50	37.323.872,00	7,44 kali
2011	7.728.943,50	55.052.562,00	7,12 kali
2012	10.021.518,00	55.953.915,00	5,58 kali
2013	11.067.950,50	51.012.385,00	4,61 kali

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *receivable turnover*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{29.241.883,00}{4.128.094,50} = 7,08 \text{ kali}$$

Dari Tabel 11 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis tingkat keefektifitas perusahaan yang diukur dengan *receivable turnover* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 cenderung menurun yang berarti perusahaan kurang efektif.

3. *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

TABEL 12
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PIUTANG RATA-RATA, PENDAPATAN, DAN AVERAGE
COLLECTION PERIOD
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Average Collection Period*)

Tahun	Piutang Rata-rata	Pendapatan	<i>Average Collection Period</i>
2009	4.128094,50	29.241.883,00	51 hari
2010	5.017.780,50	37.323.872,00	49 hari
2011	7.728.943,50	55.052.562,00	51 hari
2012	10.021.518,00	55.953.915,00	65 hari
2013	11.067.950,50	51.012.385,00	79 hari

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *average collection period*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.128.094,50 \times 360}{29.241.883,00} = 50,8214 \text{ hari atau } 51 \text{ hari}$$

Dari Tabel 12 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis tingkat keefektifitas perusahaan yang diukur dengan *average collection period* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 cenderung naik yang berarti perusahaan belum efektif.

4. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

Berikut ini adalah perhitungan untuk mengetahui rata-rata *inventory* yang dimiliki perusahaan selama lima tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2013 sebagai berikut:

TABEL 13
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HARGA POKOK PENDAPATAN, INVENTORY RATA-RATA, DAN
INVENTORY TURNOVER
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Inventory Turnover*)

Tahun	Harga Pokok Pendapatan (HPP)	Inventory Rata-rata	Inventory Turnover
2009	22.241.883,00	4.606.350,50	4,83 kali
2010	30.528.174,00	5.448.994,50	5,60 kali
2011	44.859.041,00	7.030.545,00	6,38 kali
2012	45.432.916,00	7.151.581,50	6,35 kali
2013	41.495.567,00	6.675.087,00	6,22 kali

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *inventory turnover*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{22.241.883,00}{4.606.350,50} = 4,83 \text{ kali}$$

Dari Tabel 13 dan berdasarkan perhitungan *inventory turnover* diketahui hasil analisis dari tahun 2011 sampai tahun 2013 *inventory turnover* yang dimiliki perusahaan turun terus. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja tidak efektif.

5. *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

TABEL 14
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HARGA POKOK PENDAPATAN, INVENTORY RATA-RATA, DAN
AVERAGE DAY'S INVENTORY
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Average Day,s Inventory)

Tahun	Harga Pokok Pendapatan	Inventory Rata-rata	Average Day's Inventory
2009	22.241.883,00	4.606.350,50	75 hari
2010	30.528.174,00	5.448.994,50	65 hari
2011	44.859.041,00	7.030.545,00	57 hari
2012	45.432.916,00	7.151.581,50	57 hari
2013	41.495.567,00	6.675.087,00	58 hari

Sumber: Data Olahan, 2014

Berikut ini contoh perhitungan *average day's inventory*:

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{4.606.350,50 \times 360}{22.241.883,00} = 74,56 \text{ hari atau } 75 \text{ hari}$$

Dari Tabel 14 dan berdasarkan perhitungan *Average Day's Inventory* diketahui hasil analisis dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi. Keefektifan yang telah dikerjakan perusahaan nampak pada tahun 2011 dan tahun 2012 sehingga persediaan berada di gudang tidak terlalu lama dari periode lainnya.

6. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

TABEL 15
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN BERSIH, AKTIVA LANCAR, UTANG LANCAR,
WORKING CAPITAL TURNOVER
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Working Capital Turnover)

Tahun	Pendapatan Bersih	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Working Capital Turnover
2009	29.241.883,00	11.969.001,00	7.225.966,00	6,17 kali
2010	37.323.872,00	15.532.762,00	9.919.225,00	6,65 kali
2011	55.052.562,00	25.625.578,00	14.930.069,00	5,15 kali
2012	55.953.915,00	22.048.115,00	11.327.164,00	5,22 kali
2013	51.012.385,00	27.814.126,00	14.560.664,00	3,85 kali

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 15 dan berdasarkan perhitungan dapat diketahui tingkat keefektivitas perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif dan cenderung turun terus maka, dapat dikatakan perusahaan bekerja secara tidak efektif.

Berikut beberapa rasio yang digunakan dalam analisis profitabilitas sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor (bruto) dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan yang berarti setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto sekian rupiah. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berikut rumusnya:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$$

TABEL 16
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN BERSIH, HARGA POKOK PENDAPATAN, DAN GPM
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali GPM)

Tahun	Pendapatan Bersih	Harga Pokok Pendapatan	GPM (Persen)
2009	29.241.883,00	22.570.824,00	22,81
2010	37.323.872,00	30.528.174,00	18,21
2011	55.052.562,00	44.859.041,00	18,52
2012	55.953.915,00	45.432.916,00	18,81
2013	51.012.385,00	41.495.567,00	18,66

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *Gross Profit Margin*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{29.241.883,00 - 22.570.824,00}{29.241.883,00} = \text{Rp}0,2281 \text{ atau } 22,81 \text{ persen}$$

Dari Tabel 16 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis *gross profit margin* yang dicapai perusahaan berfluktuasi dan mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, ini menunjukkan perusahaan bekerja kurang efisien.

2. *Operating Income Ratio*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

TABEL 17
PT UNITED TRACTORS, Tbk DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN BERSIH, HARGA POKOK PENDAPATAN, DENGAN BIAYA
ADMINISTRASI, PENJUALAN, UMUM, DAN OPERATING INCOME
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Operating Income)

Tahun	Pendapatan Bersih	Harga Pokok Pendapatan	Biaya Administrasi, Penjualan, dan Umum	Operating Income (Persen)
2009	29.241.883,00	22.570.824,00	1.502.315,00	17,68
2010	37.323.872,00	30.528.174,00	1.660.177,00	13,76
2011	55.052.562,00	44.859.041,00	2.578.423,00	13,83

2012	55.953.915,00	45.432.916,00	2.954.654,00	13,52
2013	51.012.385,00	41.495.567,00	2.775.666,00	13,21

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 17 dan berdasarkan perhitungan *operating income ratio* diketahui hasil analisis *operating income* yang dicapai perusahaan cenderung turun berarti kemampuan perusahaan mendapatkan laba operasi bekerja secara tidak efisien.

3. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

TABEL 18
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN BERSIH, HPP, DENGAN BIAYA ADMINISTRASI,
PENJUALAN, UMUM, DAN OPERATING RATIO
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Operating Ratio*)

Tahun	Pendapatan Bersih	Harga Pokok Pendapatan (HPP)	Biaya Administrasi, Penjualan, dan Umum	<i>Operating Ratio</i> (Persen)
2009	29.241.883,00	22.570.824,00	1.502.315,00	82,32
2010	37.323.872,00	30.528.174,00	1.660.177,00	86,24
2011	55.052.562,00	44.859.041,00	2.578.423,00	86,17
2012	55.953.915,00	45.432.916,00	2.954.654,00	86,48
2013	51.012.385,00	41.495.567,00	2.775.666,00	86,79

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *Operating Ratio*:

$$\text{Tahun 2009} = \frac{22.570.824,00 + 1.502.315,00}{29.241.883,00} = 82,32 \text{ persen}$$

Dari Tabel 18 dan perhitungan, diketahui hasil analisis *operating ratio* yang dicapai perusahaan cenderung naik berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

TABEL 19
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KEUNTUNGAN NETO SESUDAH PAJAK, PENDAPATAN BERSIH, DAN NPM
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali NPM)

Tahun	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Pendapatan Bersih	NPM (Persen)
2009	3.849.695,00	29.241.883,00	13,17
2010	3.874.515,00	37.323.872,00	10,38
2011	5.899.506,00	55.052.562,00	10,72
2012	5.753.342,00	55.953.915,00	10,28

2013	4.798.778,00	51.012.385,00	9,41
------	--------------	---------------	------

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 19 dan berdasarkan perhitungan diketahui hasil analisis NPM yang dicapai perusahaan cenderung turun, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien.

5. *Earning Power of Total Investment*

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

TABEL 20
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
EBIT, JUMLAH AKTIVA, DAN EARNING POWER OF TOTAL INVESTMENT
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Earning Power of Total Investment*)

Tahun	EBIT	Jumlah Aktiva	<i>Earning Power of Total Investmen (Persen)</i>
2009	5.533.006,00	24.404.828,00	22,67
2010	5.201.460,00	29.700.914,00	17,51
2011	7.823.380,00	46.440.062,00	16,85
2012	7.735.878,00	50.300.633,00	15,38
2013	6.874.829,00	57.362.244,00	11,98

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 20 dan berdasarkan perhitungan *earning power of total investment* diketahui bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan operasional bagi semua investor semakin menurun, berarti semakin memburuk dan perusahaan belum efisien.

6. *Net Earning Power Ratio*

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

TABEL 21
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KEUNTUNGAN NETO SESUDAH PAJAK, JUMLAH AKTIVA, DAN
NET EARNING POWER
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali *Net Earning Power*)

Tahun	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	<i>Net Earning Power (Persen)</i>
2009	3.849.695,00	24.404.828,00	15,77
2010	3.874.515,00	29.700.914,00	13,05
2011	5.899.506,00	46.440.062,00	12,70
2012	5.753.342,00	50.300.633,00	11,44
2013	4.798.778,00	57.362.244,00	8,37

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 21 dan berdasarkan perhitungan *net earning power* diketahui analisis *net earning power* perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami penurunan terus, yang berarti kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto perusahaan belum bekerja secara efisien.

7. *Rate or Return for the Owners*

$$\text{Rate Or Return for The Owners} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

TABEL 22
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KEUNTUNGAN NETO SESUDAH PAJAK, JUMLAH MODAL SENDIRI,
DAN RATE OR RETURN FOR THE OWNERS
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Rate or Return for The Owners)

Tahun	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	Rate or Return for The Owners (Persen)
2009	3.849.695,00	13.843.710	27,81
2010	3.874.515,00	16.136.338	24,01
2011	5.899.506,00	27.503.948	21,45
2012	5.753.342,00	32.300.557	17,81
2013	4.798.778,00	35.648.898	13,46

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 22 dan berdasarkan perhitungan *rate or return for the owners* dapat diketahui bahwa kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa semakin menurun dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dan tidak efisien.

Terdapat beberapa macam jenis rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

TABEL 23
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
MARKET PRICE PER SHARE, EARNING PER SHARE, DAN PER
Tahun 2009 s.d. 2013

Tahun	Market Price Per Share	Earning per Share (EPS)	PER
2009	Rp15.500	Rp1.147	13,51 kali
2010	Rp23.800	Rp1.164	20,45 kali
2011	Rp26.350	Rp1.657	15,90 kali
2012	Rp19.700	Rp1.549	12,72 kali
2013	Rp19.000	Rp1.296	14,66 kali

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 23 dan perhitungan diketahui PER perusahaan, dari tahun 2009 sampai tahun 2013 berfluktuatif dan cenderung turun, sehingga investor belum tentu bersedia membayar dengan harga yang mahal untuk pendapatan per saham.

2. *Dividend Yield*

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

TABEL 24
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DIVIDEND PER SHARE, MARKET PRICE PER SHARE, DAN DIVIDEND
YIELD
Tahun 2009 s.d. 2013

Tahun	Dividend per Share	Market Price per Share	Dividend Yield (Persen)
2009	Rp130	Rp15.500	0,84
2010	Rp160	Rp23.800	0,67
2011	Rp185	Rp26.350	0,70
2012	Rp210	Rp19.700	1,07
2013	Rp175	Rp19.000	0,92

Sumber: Data Olahan, 2014

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Rp130}}{\text{Rp15.500}} = 0,84 \text{ persen}$$

Berdasarkan Tabel 24 dan perhitungan *dividend yield* tersebut, dapat dianalisis dari tahun 2009 sampai tahun 2013 perusahaan kurang memperhatikan tingkat harga pasar per sahamnya ini kurang baik karena *dividend yield* berpotensi penurunan nilai.

3. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

TABEL 25
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DIVIDEND, EARNING AFTER TAXES, DAN DPR
Tahun 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali DPR)

Tahun	Dividend	Earning After Taxes	DPR (Persen)
2009	432.500	3.817.541,00	11,33
2010	532.300	3.872.931,00	13,74
2011	690.000	5.863.471,00	11,77
2012	783.000	5.860.188,00	13,36
2013	652.800	6.254.474,00	10,44

Sumber: Data Olahan, 2014

$$\text{Tahun 2009} = \frac{432.500,00}{3.817.541,00} = 11,33 \text{ persen}$$

Berdasarkan Tabel 25 dan perhitungannya dapat dianalisis dan diketahui tingkat DPR yang dimiliki perusahaan selama lima tahun terakhir berfluktuasi, dikarenakan perusahaan tidak mengontrol kinerja keuangannya.

4. *Market to Book value Ratio*

$$\text{Market to Book value Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

TABEL 26
PT UNITED TRACTORS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
MARKET PRICE PER SHARE DENGAN BOOK VALUE PER SHARE
Tahun 2009 s.d. 2013

Tahun	<i>Market Price Per Share</i>	<i>Book Value Per Share</i>	<i>Market to Book value Ratio</i>
2009	Rp15.500	Rp4.161,00	3,73 kali
2010	Rp23.800	Rp4.859,00	4,90 kali
2011	Rp26.350	Rp7.373,00	3,57 kali
2012	Rp19.700	Rp8.659,00	2,28 kali
2013	Rp19.000	Rp9.557,00	1,99 kali

Sumber : Data Olahan, 2014

Berikut contoh perhitungan *market to book value ratio*:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Rp15.500}}{\text{Rp4.161,00}} = 3,73 \text{ kali}$$

Berdasarkan Tabel 26 dan perhitungan *market to book ratio* dapat diketahui pada tahun 2009 sampai tahun 2013 pasar menilai saham perusahaan yang dikelola tidak baik dan beroperasi secara tidak efisien karena, dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan terus.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, rasio likuiditas berfluktuasi pada setiap perhitungan rasionya, dan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya cukup baik karena total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dibanding dengan total utang lancarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dengan kata lain perusahaan ini mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Dari hasil analisis rasio *leverage* perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berfluktuatif karena perusahangan tidak mengontrol utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya, pada setiap periode, tetapi perusahaan berada pada kondisi yang cukup baik, karena perusahaan mampu menjamin utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

-
3. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2013, rasio aktivitas perusahaan pada lima periode tersebut setiap nilai rasio perusahaan bila dilihat dari perhitungan perputaran aktiva dan modal kerja cenderung mengalami penurunan nilai dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2013, ini berarti tidak baik untuk perusahaan, sedangkan dilihat dari *average collection period* dan *average day's inventory* yang dimiliki perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung naik terus, ini berarti tidak baik untuk perusahaan. Dari semua hal tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya bekerja secara belum efektif, dengan demikian perusahaan harus memperhatikan perputaran piutang usaha yang cenderung semakin turun.
 4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan selama lima tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2013, setiap rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam tiga tahun terakhir bekerja secara belum efisien dalam memperoleh keuntungan. Kondisi ini ditunjukkan dari penggunaan aktiva perusahaan yang belum efisien, bila dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada rata-rata periode dan masing-masing perhitungan rasionya mengalami penurunan, dikarenakan meningkatnya biaya administrasi, penjualan, umum, dan harga pokok penjualan.
 5. Berdasarkan hasil analisis rasio penilaian perusahaan selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2013, rasio penilaian dilihat dari indikator *price earning ratio* cenderung mengalami pergerakan yang menurun setiap tahunnya, yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham kurang baik. Hal ini dikarenakan harga pasar saham per lembar perusahaan berfluktuatif setiap tahunnya dan kurang menguntungkan bagi perusahaan. Kemudian bila dilihat dari indikator *market to book ratio* dapat dilihat bahwa pasar menilai saham perusahaan 1,99 kali dari nilai bukunya.

Adapun beberapa saran yang disampaikan oleh Penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperbaiki kinerja *average collection period* supaya tidak terjadi adanya cadangan kerugian piutang akibat lamanya waktu terima piutang, *inventory turnover*-nya terus dinaikkan tiap periodenya supaya tidak terjadi *overstock* di gudang, dan mengutamakan kinerja *working capital turnover* dalam menghasilkan penjualan bisa meningkat terus.

-
2. Perusahaan perlu meningkatkan penjualan karena dapat berdampak pada laba perusahaan dan laba bersih per lembar saham yang berpengaruh pada dividen. Perusahaan juga perlu menekan atau minimalisirkan biaya operasional, mengurangi volume utang perusahaan, dan memperpendek jangka penerimaan piutang.

E. DAFTAR PUSATAKA

- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, cetakan Pertama. Jakarta: PT Rnika Cipta, 2006.
- Harahap, S. Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, cetakan kesembilan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Kieso, Donald E., Jerry J.Weygandt, and Terry D.Warfield. *Akuntansi Intermediate (judul asli: Intermediate Accounting)*, edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim,S.E. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2008.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga, 2006.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma, *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kedelapan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2012.
- Sudana, I. Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Surabaya, Erlangga 2011.

www.idx.co.id